

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masa nifas (*post partum*) adalah masa setelah ibu melahirkan bayinya sampai 42 hari disertai dengan pulihnya kembali organ kandungan seperti keadaan sebelum hamil. Masa postpartum terdiri dari adaptasi fisiologis dan adaptasi psikologis (Bobak,2015). Masa ini adalah masa rentan dan terbuka untuk bimbingan dan pembelajaran, pada saat yang sama ibu baru mungkin frustrasi karena merasa tidak mampu mengontrol situasi (Varney,2008).

Menurut WHO tahun (2018) selain masa nifas, bayi juga memiliki masa kritis, tiga per empat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama pasca kelahiran dan 47% kematian neonatal terjadi 24 jam pertama pasca kelahiran. Kematian neonatal berkaitan erat dengan kualitas pelayanan persalinan dan penanganan bayi baru lahir yang kurang optimal segera setelah kelahiran dan beberapa hari pertama setelah kelahiran. Pada tahun 2016 penyebab utama kematian neonatal adalah prematur, komplikasi terkait persalinan, infeksi dan cacat lahir. Menurut Endang tahun (2018) sebanyak 7000 bayi baru lahir di dunia meninggal setiap harinya. Di Indonesia tercatat Angka Kematian Neonatal 185/hari dengan 15/1000 kelahiran hidup.

Salah satu program pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya adalah infeksi

neonatorum yang di sebabkan oleh kuman *Staphylococcus Aerus*. Penyakit infeksi neonatorum pada bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah (Reni,2018). Salah satu penyebab kematian pada bayi adalah infeksi dan kurangnya perawatan berkualitas saat lahir di hari-hari pertama kehidupan. Infeksi dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan pada bayi, khususnya pada masa awal kelahiran, ibu cenderung takut dan tidak percaya diri dalam merawat bayinya. Ibu yang baru pertama kali melahirkan sangat membutuhkan pendampingan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir karena pada prinsipnya ibu ingin memberikan yang terbaik untuk bayinya, akan tetapi masih banyak ibu yang pertama kali melahirkan merasa khawatir tentang perawatan bayi yang benar (Kelly,2010).

Kelahiran seorang anak menyebabkan timbulnya suatu tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga yang sudah terbentuk dan juga tentang perawatan bayi baru lahir. Saat seorang bayi pertama kali lahir, ibu mungkin merasa bingung memikirkan cara merawatnya. Bahkan tugas-tugas rutin seperti mengganti popok, memandikan dan melakukan perawatan tali pusat dapat membuat ibu cemas, terutama jika ibu tidak pernah menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang berkaitan dengan perawatan bayi sebelumnya (Afin,2012).

Perawatan tali pusat sebenarnya merupakan tindakan sederhana untuk mencegah infeksi pada tali pusat. Perawatan tali pusat yang benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan putus segera tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak

negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar akan menyebabkan penyakit tetanus neonatorum dan dapat menyebabkan kematian (KEMENKES RI, 2016).

Tetanus ini dapat terjadi akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, bubuk kopi, tanah, minyak, daun-daunan dan sebagainya. Tali pusat mempunyai resiko besar untuk terkontaminasi oleh *clostridium tetani* pada 3 hari pertama kehidupan bayi. (Sodikin,2009).

Menurut Sinsin (2008) Merawat tali pusat adalah menjaga agar luka tali pusat tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau nanah. Bila kotor, cuci luka tali pusat dengan air, keringkan dengan kain yang bersih dan kering. Dilarang memberi ramuan tradisional abu dapur dan sebagainya pada luka tali pusat sebab dapat menyebabkan infeksi dan tetanus yang dapat berakhir dengan kematian neonatal. Agar tali pusat yang menempel pada dasar tali pusat bayi tidak terinfeksi harus dibersihkan dan dirawat tiap hari serta menjaganya agar tetap bersih dan kering.

Menurut Afin (2012) ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi yaitu ibu merasa tidak nyaman dengan bayi mereka dikarenakan ibu sangat merasa lelah setelah melahirkan, ibu tidak menginginkan bayi, atau ibu khawatir tidak memiliki kemampuan merawatnya. Sedangkan kemampuan seseorang akan berkembang apabila melalui tahapan tertentu, yang dimulai dari pembentukan pengetahuan, sikap, sampai dimilikinya keterampilan baru mengenai kemampuan ibu merawat bayi membutuhkan pengetahuan. Menurut

Notoadmodjo (2012) Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu metode ceramah, metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah (Wawan dan Dewi, 2010).

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode ceramah akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan mencoba memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir pada ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas di PMB Ngadillah-Pakis. Karena menurut hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan September 2019 didapatkan 7 dari 10 ibu primipara yang bersalin di PMB Ngadillah-Pakis belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan maupun pelatihan terkait dengan perawatan bayi baru lahir terutama pada perawatan tali pusat. Ibu menyatakan masih kurang tahu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir, kebanyakan ibu masih meminta bantuan orang lain untuk merawat tali pusat bayinya.

Berdasarkan hal di atas perlu dilakukan pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu atau

mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Syafrudin, 2011).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di PMB Ngadillah-Pakis?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di PMB Ngadillah-Pakis?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.
- c. Menganalisa hubungan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

## **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu kebidanan terutama mengenai pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi pelayanan kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan oleh bidan dipelayanan untuk memberikan edukasi yang lebih mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir sehingga dapat mengurangi angka kematian bayi khususnya pada masalah infeksi tali pusat.

b. Bagi pengembangan riset kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan hubungan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan perawatan tali pusat bayi baru lahir pada ibu nifas primipara.